

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko yang terjadi dalam proses *inbound* dan mengetahui strategi atau aksi mitigasi terbaik dalam menangani masalah dalam proses *inbound* di gudang pusat PT Erajaya Swasembada Tbk. Berikut kesimpulan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

##### 1. *House Of Risk* (HOR) Tahap 1

Berdasarkan hasil identifikasi *risk event* (kejadian risiko) pada aktivitas proses *inbound* di gudang pusat PT Erajaya Swasembada Tbk didapatkan 20 *risk event* yang terdiri dari proses aktivitas *plan*, *source*, dan *return*. Berdasarkan hasil identifikasi dari *risk agent* (agen penyebab risiko) didapatkan 18 *risk agent*. Setelah didapakkannya *risk event* dan *risk agent*, maka ditentukan nilai ARP dari masing-masing korelasi antara *risk event* dan *risk agent* lalu akan dilakukan perangkingan dari nilai ARP tertinggi hingga terendah.

##### 2. *House Of Risk* (HOR) Tahap 2

Terpilih 8 prioritas *risk agent* sesuai dengan hasil 80% dari diagram pareto pada peringkat perhitungan ARP, antara lain:

- 1) Kelalaian karyawan
- 2) Banyaknya barang masuk disatu waktu
- 3) Penundaan pengiriman dari *vendor* atau gudang alokasi
- 4) Keterlambatan pengiriman oleh driver
- 5) Kesalahan dalam menentukan jadwal pengiriman
- 6) Karyawan tidak bekerja tepat waktu
- 7) Pengiriman tidak aman
- 8) Operator salah membaca dokumen

Setelah mengetahui prioritas *risk agent*, maka didapatkan hasil 10 usulan aksi mitigasi prioritas yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Urutan usulan aksi mitigasi prioritas tersebut yaitu:

1) Membuat jadwal tetap untuk pengiriman barang

Usulan aksi mitigasi ini dapat mengatasi permasalahan *overload* gudang, permasalahan keterlambatan pengiriman ke gudang pusat, dan pengiriman yang melebihi jam *cut off* gudang. Selain itu usulan ini juga dapat mengatasi *risk agent* prioritas banyaknya barang masuk disatu waktu, penundaan pengiriman dari vendor atau gudang alokasi, keterlambatan pengiriman oleh driver, dan kesalahan dalam menentukan jadwal pengiriman.

2) Mengevaluasi karyawan setiap bulannya dengan memberi penilaian kinerja

Usulan aksi mitigasi ini dapat mengatasi permasalahan *overload* gudang, keterlambatan pengiriman ke gudang pusat, pengiriman melebihi jam *cut off* gudang, dan system error. Selain itu usulan ini juga dapat mengatasi *risk agent* prioritas kelalaian karyawan, banyaknya barang masuk disatu waktu, penundaan pengiriman dari vendor atau gudang alokasi, keterlambatan pengiriman oleh driver, kesalahan dalam menentukan jadwal pengiriman, karyawan tidak bekerja tepat waktu, pengiriman yang tidak aman, dan operator salah dalam membaca dokumen.

3) Meningkatkan komunikasi yang baik secara internal

Usulan ini dapat mengatasi permasalahan *overload* gudang, keterlambatan pengiriman ke gudang pusat, dan pengiriman melebihi jam *cut off* gudang. Selain itu usulan ini juga dapat mengatasi *risk agent* prioritas kelalaian karyawan, penundaan pengiriman dari vendor atau gudang alokasi, keterlambatan pengiriman oleh driver, kesalahan dalam menentukan jadwal pengiriman, karyawan tidak bekerja tepat waktu, pengiriman yang tidak aman, serta operator salah dalam membaca dokumen.

4) Menata tempat penyimpanan barang atau rak dengan baik menggunakan WMS

Usulan aksi mitigasi ini dapat menyelesaikan permasalahan *overload* gudang serta dapat mengatasi *risk agent* prioritas kelalaian karyawan dan banyaknya barang masuk disatu waktu.

- 5) Membuat SOP baru untuk driver dan sanksi atas keterlambatan.

Usulan aksi mitigasi ini dapat mengatasi permasalahan *overload* gudang, keterlambatan pengiriman ke gudang pusat, dan pengiriman melebihi jam *cut off* gudang. Selain itu usulan aksi mitigasi ini dapat mengatasi *risk agent* prioritas yaitu keterlambatan pengiriman oleh driver.

- 6) Mengevaluasi *vendor-vendor* yang bekerjasama

Usulan aksi mitigasi ini dapat mengatasi permasalahan *overload* gudang, keterlambatan pengiriman ke gudang pusat, dan pengiriman melebihi jam *cut off* gudang. Selain itu usulan aksi mitigasi ini dapat mengatasi *risk agent* prioritas penundaan pengiriman dari vendor dan banyaknya barang masuk di satu waktu.

- 7) Memberikan pelatihan dan brainstorming kepada karyawan.

Usulan ini dapat mengatasi permasalahan keterlambatan pengiriman ke gudang pusat, pengiriman melebihi jam *cut off* gudang, *overload* gudang, dan system error. Selain itu usulan aksi mitigasi ini juga dapat mengatasi *risk agent* prioritas kelalaian karyawan, kesalahan dalam menentukan jadwal pengiriman, karyawan tidak bekerja tepat waktu, dan operator salah membaca dokumen.

- 8) Membuat jadwal lain atau cadangan untuk pengiriman barang.

Usulan ini dapat mengatasi permasalahan *overload* gudang, keterlambatan pengiriman ke gudang pusat, dan pengiriman melebihi jam *cut off* gudang. Selain itu usulan aksi mitigasi ini juga dapat mengatasi *risk agent* prioritas banyaknya barang masuk di satu waktu, keterlambatan pengiriman oleh driver, kesalahan dalam menentukan jadwal pengiriman, pengiriman yang tidak aman, serta operator yang salah membaca dokumen pengiriman.

- 9) Tim operasional mengecek dokumen secara bertingkat.

Usulan aksi mitigasi ini dapat menyelesaikan permasalahan system error dan dapat mengatasi *risk agent* prioritas kelalaian karyawan serta operator salah membaca dokumen.

10) Menjaga kerapian tempat penyimpanan barang.

Usulan ini dapat menyelesaikan permasalahan *overload* gudang dan dapat mengatasi *risk agent* prioritas kelalaian karyawan, dan banyaknya barang masuk di satu waktu.

## **5.2.Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini untuk dikembangkan hingga sangat diharapkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada proses *inbound* di gudang pusat PT Erajaya Swasembada Tbk sesuai dengan usulan prioritas aksi mitigasi. Selain membantu mengatasi permasalahan dalam proses *inbound*, usulan aksi mitigasi ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan menjadi lebih stabil dan berkembang dengan baik dalam menjalankan proses bisnisnya hingga masa yang akan datang. Usulan tersebut sudah sesuai dengan mampu tidaknya perusahaan dalam menetapkan aksi mitigasi dan biaya yang akan dikeluarkan.